

# Psikoedukasi Kelompok dengan Peer Support untuk Meningkatkan *Career Adaptability* Santri di Pesantren

Muslikah Muslikah\*, DYP Sugiharto, Sugiyo Sugiyo, Anwar Sutoyo

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\*Corresponding Author: [muslikah@students.unnes.ac.id](mailto:muslikah@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Kajian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tidak langsung kemampuan beradaptasi karir yang dimediasi oleh *peer support* yang dialami oleh santri di pesantren. Dukungan sebaya atau *peer support* adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang dirasakan sehingga dapat dianggap sebagai jumlah total faktor seseorang yang menyadari bahwa individu tersebut ada di lingkungan tersebut dan sedang didukung. Sementara itu, tidak semua santri memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan karir mereka. Santri di pesantren masih kurang pemahaman tentang adaptasi dengan karir. Oleh karena itu, fokus dalam kajian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan teman sebaya atau *peer support* dapat menentukan kemampuan adaptasi karir pada santri di pesantren. Metode tinjauan sistematis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kajian literatur review. Kajian ini merupakan sebuah artikel konseptual yang didasarkan pada review artikel dengan jurnal bereputasi. Hasil telaah literatur ini mengindikasikan bahwa psikoedukasi kelompok dengan mediasi *peer support* dapat meningkatkan adaptabilitas karir santri di pesantren. Penyampaian menggunakan metode psikoedukasi dapat juga dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan santri.

**Kata kunci:** peer support; career adaptability; islamic boarding school students.

**Abstract.** This study aims to determine the indirect relationship between career adaptability mediated by peer support experienced by students in Islamic boarding schools. Peer support is a form of perceived social support so that it can be considered as the total number of factors a person realizes that the individual is in the environment and is being supported. Meanwhile, not all students have the ability to adapt to their careers. Santri in pesantren still lack an understanding of adaptation to a career. Therefore, the focus of this study is to find out whether peer support can determine the career adaptability of students in Islamic boarding schools. The method systematic review carried out in this study was using a literature review review. This study is a conceptual article based on a review of articles by reputable journals. The results of this literature review indicate that group psychoeducation with peer support mediation can improve the career adaptability of students in Islamic boarding schools. Submissions using psychoeducational methods can also be used to develop students' skills..

**Key words:** peer support; career adaptability; islamic boarding school students.

**How to Cite:** Muslikah, M., Sugiharto, D.Y.P., Sugiyo, S., Sutoyo, A. (2022). Psikoedukasi Kelompok dengan Peer Support untuk Meningkatkan Career Adaptability Santri di Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 718-724.

## PENDAHULUAN

Islamic Boarding school/pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan yang sudah dipercaya masyarakat di berbagai negara untuk menemba remaja menjadi generasi yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Keluarga kelas atas di Inggris dan Amerika mengirim remaja ke boarding school untuk dipersiapkan menjadi pemimpin masa depan (Cookson Jr. & Persell, 2008). Lulusan boarding school terbukti mampu tampil sebagai remaja yang berkarakter dan berbudi, memiliki wawasan agama yang mumpuni dan mampu merangkul berbagai kalangan serta menjadi seseorang yang berpengaruh di masyarakat dalam berbagai bidang pekerjaan.

Demikian pula di era revolusi industri seperti sekarang, pergerakan pesat postmodernisme dunia kerja ditandai dengan berkembangnya ilmu

pengetahuan dan teknologi telah berkontribusi pada munculnya bidang-bidang baru di dunia kerja. Revolusi digital di abad 21 telah membawa perubahan struktur sosial baru dalam bekerja (Savickas, 2012). Karir yang lebih beragam yang terfragmentasi dan terglobalisasi menjadi konsep penting yang mengutamakan kemampuan untuk beradaptasi dan menavigasi perkembangan seseorang dikonteks pekerjaan (Zacher, Ambiel, & Noronha, 2015). Lapangan pekerjaan semakin banyak dibedakan atau ditentukan, akibatnya tampaknya membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pelamar. Transisi dari sekolah ke pendidikan tinggi level adalah salah satu langkah penting untuk mengejar masa depan keberhasilan karir, sedangkan keberhasilan dan kegagalan Perencanaan karir dapat dipengaruhi oleh arus pengambilan keputusan (Koen, Klehe, & Vianen, 2012; Savickas, 2013; Nilforooshan & Salimi, 2016). Sedangkan keberhasilan seseorang dalam

berkarir memerlukan keterampilan beradaptasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengembangan karir harus dipersiapkan sejak dini sejak tahap remaja termasuk santri di pesantren.

Faktanya, masalah adaptasi karir yang dihadapi oleh santri/siswa di pesantren, tidak semua siswa dapat memiliki kemampuan beradaptasi karir mereka dengan mudah. Ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya kesiapan mereka untuk hadir belajar, kurangnya pemahaman tentang beradaptasi dengan karir. Selain itu, kekhawatiran dan tekanan juga mempengaruhi tingkat kepercayaan mereka (Ebenehi, Rasyid, & Bakar, 2016). Makanya masih ada menemukan kecemasan transisi dari sekolah ke lingkungan (Ginevra, et al. 2018). Hal ini terwujud dengan memiliki perasaan pesimis, karir rendah kedewasaan, visi masa depan yang negatif, dan rendah diri. nilai harga diri (Janeiro, Mota, & Ribas, 2014). Ada juga beberapa pengaruh yang datang dari kesenjangan dalam bahasa, budaya dan gender di lingkungan sekolah (fuse, 2018).

Selain itu, pesantren/Islamic boarding school berkontribusi secara tidak langsung terhadap kesehatan mental yang lebih buruk di kalangan remaja karena keterasingan dari ibu dan ayah. Santri di pesantren jauh dari keluarga dan orangtua dalam mempelajari kemampuan beradaptasi karir. Sehingga kemampuan beradaptasi karir secara tidak langsung dimediasi oleh teman sebaya selain guru/ustadz. Demikian pula hasil penelitian (Zhang Ruiping, Zeguo Qiu, Yajun Li, Lihong Liu, Suhua Zhi, 2021) bahwa dukungan guru dan dukungan teman sebaya berhubungan negatif untuk masalah eksternalisasi, dan positif untuk harga diri dan kontrol diri. dengan demikian dapat dipahami bahwa selain dukungan guru, *peer support* juga berperan penting dalam meningkatkan harga diri dan kontrol diri pada remaja di sekolah asrama. Dukungan teman sebaya diharapkan bisa memberikan pengalaman belajar emosional untuk memiliki kemampuan adaptasi karir. Sebagaimana riset yang dilakukan Green (2021) bahwa format pengalaman belajar emosional (ELE) terbukti lebih efektif daripada yang ditawarkan melalui metode yang berpusat pada guru dalam hal pengembangan kemampuan beradaptasi karir.

Selengkapnya, Ogutu & Maragia (2017) membuktikan bahwa keberhasilan keputusan karir dipengaruhi oleh jenis kelamin, dan jenis sekolah, lingkungan teman sebaya, dukungan orang tua kalangan siswa sekolah

menengah. Salah satu karakter pada usia remaja yaitu memiliki kecenderungan kedekatan dengan teman sebayanya. Remaja lebih banyak waktu dengan teman sebaya daripada dengan orang tua (Gao, 2019). Remaja merasa teman sebaya lebih mampu mengerti dirinya dibandingkan dengan kalangan orang dewasa (Muslikah, 2013). Remaja lebih mampu untuk melakukan konformitas dengan temannya, seperti menerima, menyesuaikan, mengikuti apa-apa yang dipilih dan dilakukan oleh teman sebayanya. Sehingga dukungan teman sebaya (*peer support*) ini memungkinkan untuk dibangun nuansa saling mendukung dan suportif untuk satu sama lain.

*Peer Support* didefinisikan sebagai proses timbal balik memberi dan menerima bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kunci kolaborasi, rasa hormat, dan tanggung jawab bersama (Taylor, 2018); dukungan teman sebaya merupakan bentuk kepedulian, kepercayaan dan keterhubungan di antara teman sebaya (Zhang, R, 2021); Dukungan teman sebaya juga dikaitkan dengan tingkat ketahanan psikologis dan harga diri yang lebih tinggi dari orang dewasa yang memiliki pengalaman lebih awal (Lan & Wang, 2019).

Adanya kecenderungan remaja berkonsultasi kepada temannya, dapat memberikan efek positif namun bisa juga memberikan efek negatif bagi perkembangan kepribadiannya. Efek positif diperoleh jika teman tempat dia berkonsultasi sikap dan perilakunya berkembang positif, dan di sisi lain teman sebaya tentu lebih mudah memahami masalah temannya, karena berada pada tahap perkembangan yang relatif sama. Harga diri individu dan dukungan sosial mempengaruhi penyesuaian psikososial dan perkembangan kelompok individu yang beragam, termasuk anak-anak, remaja awal, dan ibu prenatal (Hall & Nelson, 1996; Hui Choi dkk., 2012; A. Leung, Wong, Wong, & McBride-Chang, 2010; Pingault dkk., 2015; van Vianen, Klehe, Koen, & Dries, 2012). Oleh karena itu, kajian ini fokus pada dukungan teman sebaya untuk menentukan apakah dan bagaimana kaitannya dengan kemampuan beradaptasi karir. Secara khusus, untuk mengetahui hubungan tidak langsung kemampuan beradaptasi karir yang dimediasi oleh *peer support* yang dirasakan, yang belum fokus dalam penelitian sebelumnya yang dilaporkan dalam literatur.

*Peer support* dapat dilakukan dalam format kelompok psikoedukasi. Ini karena kelompok psikoedukasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu

berbagi informasi, keterampilan praktik, dan proses komunikasi yang fokus pada beberapa topik seperti sikap, keyakinan, kerja tim, komunikasi, dan pengembangan keterampilan (Henderson & Thompson, 2016). Sementara itu, Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (2014) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah layanan khusus layanan yang termasuk dalam psikoedukasi. Layanan dasar dalam psikoedukasi dapat diterapkan dalam format kelompok atau psikoedukasi kelompok. Pada tahun 2007, *The Association for Specialists in Group Work* (ASGW) menggambar pembagian kelompok, salah satunya adalah kelompok psikoedukasi (Berg, Landreth, & Fall, 2018). Psikoedukasi kelompok adalah kelompok yang bersifat preventif, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, dan memiliki hal yang sama karakteristik diantara anggotanya dilihat dari hasil identifikasi Kelompok psikoedukasi disebut juga sebagai kelompok pendidikan atau bimbingan, menekankan tentang penggunaan metode pendidikan untuk menyampaikan informasi dan mengembangkan keterampilan (Henderson & Thompson, 2016). Ini bertujuan untuk mempromosikan perkembangan individu berdasarkan pembangunan fase, memberi relevan informasi, dan memecahkan masalah atau konflik (Henderson & Thompson, 2016). Tujuan dari kelompok psikoedukasi memiliki bagian penting, yaitu sebagai proses kegiatan belajar dan penyampaian informasi baru (Berg, et al. 2018).

Kelompok psikoedukasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pemberian layanan konseling bagi praktisi saat ini, khususnya di sekolah. Kelompok ini mencakup berbagai fungsi, yaitu afektif, eksistensial, perilaku, dan kognitif (Furr, 2000).

Oleh sebab itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan adaptabilitas karir santri di pesantren pada kajian ini ingin berfokus untuk mengeksplorasi kebermanfaatan psikoedukasi kelompok dengan *peer support* untuk adaptabilitas santri di pesantren.

## **METODE**

Tinjauan sistematis ini dilakukan dengan menggunakan kajian telaah literatur review. Sehingga artikel ini merupakan kajian konseptual mendasarkan pada review artikel jurnal bereputasi tahun 2012-2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peer Support dan Career Adaptability***

Dukungan sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang dirasakan dapat dianggap sebagai jumlah total faktor seseorang menyadari bahwa mewakili lingkungan sosial dan dukungan pribadinya (Canty-Mitchell & Zimet, 2000). Orang tua, teman, guru, dan individu lain mempengaruhi perkembangan minat vokasional seseorang, nilai kerja, dan karir (Josselson, 1994). Orang-orang ini sering menawarkan dukungan dan dorongan kepada seseorang yang memasuki masa dewasa dan berpengaruh dalam membantu orang tersebut membuat keputusan pada saat-saat genting.

Studi di Amerika Serikat (Kenny & Bledsoe, 2005) dan South Korea (Han & Rojewski, 2015) menemukan bahwa dukungan sosial yang diperoleh dari guru, teman dekat, dan keluarga memprediksi kesiapan karir, perencanaan karir, eksplorasi karir, dan keyakinan kompetensi karir di kalangan siswa sekolah. Demikian pula, studi longitudinal siswa kelas delapan Swiss oleh Hirschi (2009) menemukan bahwa semakin sering siswa menerima dukungan emosional, informasional, dan nyata dari orang tua, teman, kerabat, dan guru, semakin banyak kemampuan beradaptasi karir yang mereka laporkan. Sebuah penelitian Wang dan Fu (2015) menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sekolah sangat kuat dan positif terkait dengan kemampuan beradaptasi karir di antara kelompok dari mahasiswa tahun senior di Cina.

Hui, T., Yuen, M., & Chen, G. (2018) Data dari penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa dukungan sosial dari anggota keluarga, teman, dan orang penting lainnya merupakan faktor yang signifikan yang berkorelasi dengan kemampuan beradaptasi karir pada mahasiswa di Hong Kong. Hal ini sesuai dengan hasil dari longitudinal sebelumnya dan studi cross-sectional (Han & Rojewski, 2015; Hirschi, 2009; Wang & Fu, 2015). Setelah Mengkonfirmasi hubungan positif dan signifikan ditemukan di antara harga diri, dukungan sosial yang dirasakan, dan kemampuan adaptasi karir.

Psikoedukasi Kelompok dengan *peer support* dapat meningkatkan adaptabilitas karir santri

Pertemuan psikoedukasi, juga disebut sebagai pertemuan edukatif ataupun pertemuan arahan, menekankan pemakaian strategi edukatif untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan keahlian (Henderson dan Charles L. Thompson, 2016). Psikoedukasi kelompok merupakan metode penyampaian yang khas dalam proyek pengarahannya sekolah yang menjangkau jauh, yang

diharapkan bisa memperluas kemampuan kenaikan serta kemajuan siswa yang sehat (Geroski serta Kraus, 2002). Kelompok psikoedukasi berpusat pada pemberian informasi eksplisit tema kepada siswa dalam pertemuan-pertemuan kecil, informasi direncanakan dengan sulit payah sehingga cenderung langsung diterapkan pada kehidupan siswa cocok umur serta pergantian peristiwa serta prestasi sekolah (Perusse, Goodnough, serta Lee, 2009). Pertemuan psikoedukasi pula bisa digunakan dalam pertemuan perencanaan perawatan prakelompok dengan penekanan pada pembelajaran, pelatihan, serta keahlian di mana kelompok orang dilatih apa yang terdapat saat sebelum merambah pertemuan perawatan serta bagaimana menjadi orang pertemuan yang kokoh (Brown, 2004). Kelompok psikoedukasi menjadi bagian penting dari penyampaian administrasi di bidang bimbingan, menciptakan kemampuan untuk mengatur pertemuan konseling yang tepat sangat penting bagi para spesialis saat ini, terutama di sekolah-sekolah (Furr, 2000). Tandan psikoedukasi mencakup tema yang berbeda termasuk poin emosional dan eksistensial, serta cara mental berperilaku (Furr, 2000). Menumbuhkan kemampuan untuk merencanakan pengalaman konseling yang tepat sangat penting bagi para ahli saat ini, arahan panggilan tidak hanya menggarisbawahi perspektif ahli. Dandara (2014) menetapkan bahwa sekolah sebagai kekhasan sosial mengubah rencana dan ukurannya, siklus yang menerima perubahan keuangan sehubungan dengan perubahan iklan, pelatihan menjadi kebutuhan atas aspek moneter, sekolah kejuruan yang diharapkan dapat membantu individu lebih lanjut. mengembangkan pengaturan profesi, lebih jauh mengembangkan pengajaran kejuruan sebagai bagian penting dari substansi tugas sekolah.

Gibson dan Mitchel (2011) mengungkapkan bahwa psikoedukasi kelompok berpusat pada penciptaan kemampuan mental dan perilaku dalam kelompok yang terorganisir untuk menunjukkan kemampuan dan informasi ini. Tandan psikoedukasi lebih banyak diatur ke arah daripada menasihati atau pengobatan. Pertemuan-pertemuan ini akan cukup sering berlangsung sementara dan memusatkan perhatian pada tujuan yang tidak ambigu.

Sementara itu, Brown (2004) memahami psikoedukasi secara lebih luas. Banyak psikoedukasi dapat berubah dari sekadar pertemuan percakapan menjadi pertemuan peningkatan diri. Beberapa jenis pertemuan

diingat untuk psikoedukasi tetapi memiliki berbagai pengaturan dan konten data, misalnya kelompok tugas yang ditujukan untuk menyelesaikan tugas akhir. Kelompok persiapan/kerja ini dimaksudkan agar para anggota siap untuk memenuhi asumsi-asumsi pekerjaan mereka. Kelompok kemampuan persiapan/interaktif berpusat pada penciptaan kemampuan interaktif untuk tujuan penangkal atau pengobatan. Model pertemuan ini adalah bagian kecil dari kebiasaan psikoedukasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pertemuan.

Psikoedukasi kelompok dapat diterapkan pada kelompok usia dan tingkat instruktif yang berbeda. Anggapan lain bahwa psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada pengalaman dan instruksi yang berkembang daripada perhatian dan pemahaman diri di mana bagian mental memiliki tingkat yang lebih besar daripada bagian emosional (Brown, 2004). Bagaimanapun, ini tidak berarti bahwa psikoedukasi tidak berhubungan dengan bagian perhatian dan pemahaman diri. Ini menguntungkan tujuan psikoedukasi itu sendiri pada anak-anak, remaja, dan orang dewasa di lingkungan yang berbeda. Psikoedukasi gathering ini juga dapat terdiri dari minimal 1 kali pertemuan.

Adapun layanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi upaya preventif dan developmental dari aspek perkembangan remaja dalam hal ini adalah santri melalui layanan kelompok psikoedukasi dengan *peer support*. Kelompok psikoedukasi merupakan salah satu layanan kelompok dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada upaya pencegahan terhadap masalah yang mungkin muncul dari kekurangan yang dimiliki oleh remaja, selain itu kelompok psikoedukasi juga menyediakan informasi baru dan mengintegrasikannya dengan keterampilan baru yang dibutuhkan remaja (Berg, Landreth, & Fall, 2018). Melalui kelompok psikoedukasi berbantuan *peer support* ini, konselor dapat memberikan layanan karir dengan meningkatkan kemampuan beradaptasi karir, dimana *peer support* berperan menjadi contoh untuk berbagi pengalaman dengan rekannya dalam kelompok sebagaimana hasil riset Pambudi, A. T, dkk (2019) bahwa kelompok psikoedukasi dengan teknik modelling memberikan kontribusi dampak langsung pada kemampuan beradaptasi karir. Siswa memperoleh gambaran tentang keyakinan arah karir mereka, kemampuan, pengetahuan tentang

potensi diri mereka.

Guna meningkatkan keefektifan hasil dari kelompok psikoedukasi yang diberikan, konselor perlu mengakomodir nilai-nilai budaya setempat di pesantren karena tidak semua pendekatan konseling Barat sesuai dengan nilai-nilai lokal setempat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis temuan telaah literatur sistematis dapat disimpulkan bahwa intervensi psikoedukasi kelompok dengan *Peer support* sesuai untuk meningkatkan adaptabilitas karir santri di pesantren. Kajian dalam artikel ini masih terbatas pada kajian konseptual berdasarkan pada literatur review. Oleh sebab itu, pada riset selanjutnya bisa diterapkan dalam penelitian R n D atau eksperimen terkait keefektifan intervensi *Peer support* untuk meningkatkan adaptabilitas karir santri di pesantren dengan mengintegrasikan potensi dan kekuatan di pesantren.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pasca Sarjana Unnes dan semua dosen di Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling S3 UNNES yang selalu menginspirasi dalam pembuatan artikel ini.

## REFERENSI

- Berg, R. C., Landreth, G. L., & Fall, K. A. (2018). *Group Counseling Concepts and Procedures Sixth Edition (Sixth Edit)*. New York: Routledge
- Brown, N. W. (2004b). *Psychoeducational Groups Process and practice (Second Edi)*. New York and Hove: Brunner Routledge. Retrieved from [www.brunner-routledge.com](http://www.brunner-routledge.com)
- Canty-Mitchell, J., & Zimet, G. (2000). Psychometric properties of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support in urban adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 28, 391–400.
- Cookson, P. W., Jr, & Persell, C. H. (2008). *Preparing for power: America schools*. Basic Books.
- Dandara, O. (2014). Career Education in the Context of Lifelong Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 142, 306–310. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.637>
- Ebenehi, A. S., Rashid, A. M., & Bakar, A. R. (2016). Predictors of Career Adaptability Skill among Higher Education Students in Nigeria. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 3(3), 212-229. Retrieved from <http://www.ijrvet.net/index.php/IJRVET/article/view/197>
- Furr, S. R. (2000). Structuring the group experience: A format for designing psychoeducational groups. *Journal for Specialists in Group Work*, 25(1), 29–49. <https://doi.org/10.1080/01933920008411450>
- Fuse, A. (2018). Needs of Students Seeking Careers in Communication Sciences and Disorders and Barriers to Their Success. *Journal of Communication Disorders*, 72, 40-53. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S002199241630051X>
- Gao, J.-L., Wang, L.-H., Yin, X.-Q., Hsieh, H.-F., Rost, D. H., Zimmerman, M. A., & Wang, J.-L. (2019). *The promotive effects of peer support and active coping in relation to negative life events and depression in Chinese adolescents at boarding schools*. *Current Psychology*. doi:10.1007/s12144-019-0143-5
- Geroski, A. M., & Kraus, K. L. (2002). Process and content in school psychoeducational groups: Either, both, or none? *Journal for Specialists in Group Work*, 27(2), 233–245. <https://doi.org/10.1080/742848694>
- Gibson, R L; Mitchell, Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginevra, M. C., Magnano, P., Lodi, E., Annovazzi, C., Camussi, E., Patrizi, P., & Nota, L. (2018). The Role of Career Adaptability and Courage On Life Satisfaction in Adolescence. *Journal of Adolescence*, 62, 1-8. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0140197117301677>
- Green, Z.A. (2021) Strengthening career adaptation among school teachers in Pakistan: Test of strengths-based career intervention imparted through emotionalized learning experiences. *Int J Educ Vocat Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-021-09502-2>
- Hall, G. B., & Nelson, G. (1996). Social networks, social support, personal empowerment, and the adaptation of psychiatric consumers/survivors: Path analytic models. *Social Science and Medicine*, 43, 1743–

1754. doi:10.1016/S0277-9536(96)00069-X
- Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). Gender-specific models of work-bound Korean adolescents' social supports and career adaptability on subsequent job satisfaction. *Journal of Career Development*, 42, 149–164. doi:10.1177/0894845314545786
- Henderson, D. a, & Charles L. Thompson, L. (2016). *Counseling Children*. (O.-D. Hague, Ed.) (Ninth Edit). United States of America: Cengage Learning.
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74, 145–155. doi:10.1016/j.jvb.2009.01.002
- Hui Choi, W. H., Lee, G. L., Chan, H. Y., Cheung, Y. H., Lee, L. Y., & Chan, L. W. (2012). The relationships of social support, uncertainty, self-efficacy, and commitment to prenatal psychosocial adaptation. *Journal of Advanced Nursing*, 68, 2633–2645.
- Hui, T., Yuen, M., & Chen, G. (2018). *Career Adaptability, Self-Esteem, and Social Support Among Hong Kong University Students. The Career Development Quarterly*, 66(2), 94–106. doi:10.1002/cdq.12118
- Janeiro, I. N., Mota, L. P., & Ribas, A. M. (2014). Effects of Two Types of Career Interventions on Students with Different Career Coping Styles. *Journal of Vocational Behavior*, 85(1), 115–124. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879114000736>
- Josselson, R. (1994). Identity and relatedness in the life cycle. In H. A. Bosma, T. L. G. Graafsma, H. D. Grotevant, & D. J. C. Levita (Eds.), *Identity and development: An interdisciplinary approach* (pp. 81–102). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kenny, M. E., & Bledsoe, M. (2005). Contributions of the relational context to career adaptability among urban adolescents. *Journal of Vocational Behavior*, 66, 257–272. doi:10.1016/j.jvb.2004.10.002
- Koen, J., Klehe, Au.-C., & Vianen, A. E. M. Van. (2012). Training Career Adaptability to Facilitate A Successful School-to-Work Transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81 (3), 395-408. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S000187911200139X>
- Lan, X., & Wang, W. (2019). Direct and interactive effects of peer support and resilience on psychosocial adjustment in emerging adults with early left-behind experiences. *Psychology Research and Behavior Management*, 12, 277–288
- Leung, A., Wong, S., Wong, I., & McBride-Chang, C. (2010). Filial piety and psychosocial adjustment in Hong Kong Chinese early adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 30, 651–667
- Muslikah dkk. (2013). *Pengembangan Model Peer support untuk Mengembangkan Sikap Negatif terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat Remaja*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1) DOI [10.15294/JUBK.V2I1.1231](https://doi.org/10.15294/JUBK.V2I1.1231)
- Nilforooshan, P., & Salimi, S. (2016). Career Adaptability as A Mediator Between Personality and Career Engagement. *Journal of Vocational Behavior*, 94, 1-10. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879116300173>
- Ogutu, J. P., & Maragia, S. N. (2017). Self-Efficacy as A Predictor of Career Decision Making Among Secondary School Students in Busia County, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 8(11), 20-29. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1139690>
- Pambudi, A. T., Mulawarman, M., & Japar, M. (2019). Psychoeducational group with modelling technique to improve career adaptability through career decision self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 20-31. <https://doi.org/10.15294/jubk.v8i1.26617>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014*
- Perusse, R., Goodnough, G. E., & Lee, V. V. (2009). GROUP COUNSELING IN THE SCHOOLS. *Psychology in the Schools*, 349(3), 153–178. <https://doi.org/10.1002/pits>
- Savickas, M. L. (2012). Life Design: A Paradigm for Career Intervention in The 21st Century. *Journal of Counseling and Development*, 90(1), 13-90. Retrieved from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1556-6676.2012.00002>
- Taylor, Amber; Dorer, Gemma; Gleeson, Kate (2018). *Evaluation of a peer support specialist led group. Mental Health and Social Inclusion*, 22(3), 141–148. doi:10.1108/mhsi-03-2018-0012
- Van Vianen, A. E. M., Klehe, U. C., Koen, J., &

- Dries, N. (2012). Career Adapt-Abilities Scale–Netherlands Form: Psychometric properties and relationships to ability, personality, and regulatory focus. *Journal of Vocational Behavior*, 80, 716–724
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social support, social comparison, and career adaptability: A moderated mediation model. *Journal of Social Behavior and Personality*, 43, 649–660.
- Zacher, H., Ambiel, R. A. M., & Noronha, A. P. P. (2015). Career Adaptability and Career Entrenchment. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 164-173. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0001879115000317>
- Zhang, Ruiping; Qiu, Zeguo; Li, Yajun; Liu, Lihong; Zhi, Suhua (2021). *Teacher Support, Peer Support, and Externalizing Problems among Left-behind children in rural China: Sequential Mediation by Self-esteem and Self-control*. *Children and Youth Services Review*, (), 105824–. doi:10.1016/j.childyouth.2020.105824